

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap analisa biaya kerugian akibat kemacetan ditinjau dari bahan bakar minyak (BBM) di daerah Z.A Pagar Alam – Teuku Umar adalah sebagai berikut :

1. Nilai kerugian yang dihasilkan akibat kemacetan pada arah Raja Basa – Tanjung Karang dalam setahun sebesar Rp 2.449.262.920,- untuk kendaraan mobil pribadi berbahan bakar premium pada jam puncak kemacetan. Dan untuk kendaraan pribadi berbahan bakar solar mengalami kerugian dalam setahun sebesar Rp. 238.729.920,- pada jam puncak kemacetan.
2. Nilai kerugian pada angkutan umum yaitu angkutan kota dan BRT kerugian yang dihasilkan dalam setahun pada jam puncak kemacetan sebesar Rp. 200.826.080,- dan Rp. 9.986.080,-.
3. Pada arah sebaliknya, arah Tanjung Karang – Raja Basa nilai kerugian yang dihasilkan pada mobil pribadi berbahan bakar premium dan berbahan bakar solar dalam setahun sebesar Rp 1.473.281.160,- dan Rp. 178.524.060,- pada jam puncak kemacetan.

4. Untuk nilai kerugian pada angkutan kota dan BRT kerugian yang dihasilkan sebesar Rp. 193.139.960,- dan Rp. 7.681.960,- pada jam puncak kemacetan.
5. Ditinjau dari arah kendaraan nilai kerugian terbesar terjadi pada arah Raja Basa – Tanjung Karang terlihat dari nilai kerugian pada mobil pribadi berbahan bakar premium yang dihasilkan sebesar Rp.2.449.262.920,- dibandingkan pada arah sebaliknya dengan kendaraan yang sama sebesar Rp. 1.473.281.160,-. Hal ini dikarenakan tingginya volume kendaraan khususnya mobil pribadi berbahan bakar premium dan waktu tempuh kendaraan yang lebih lama pada arah Raja Basa – Tanjung Karang dikarena hambatan samping dan traffic light yang lebih banyak pada arah tersebut.
6. Untuk nilai kerugian yang ditinjau dari jam puncak kemacetan pada hari kerja terlihat nilai kerugian terbesar dihasilkan pada jam puncak pagi hari dan jam puncak sore hari. Sedangkan untuk hari libur nilai kerugian terbesar dihasilkan pada jam puncak kemacetan siang hari dibandingkan jam puncak kemacetan pagi hari dan sore hari.

## **B. Saran**

1. Untuk mengatasi masalah kemacetan di Jalan Z.A. Pagar Alam – Teuku Umar penertiban rambu – rambu lalu lintas dan pelebaran jalan dapat menjadi salah satu alternatif cara dalam mengatasi masalah kemacetan tersebut.

2. Peningkatan sarana publik yaitu transportasi massal yang nyaman dan aman juga dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi masalah kemacetan jadi masyarakat akan lebih memilih menggunakan transportasi massal dibandingkan kendaraan pribadi sehingga dapat mengurangi tingginya volume kendaraan khususnya pada jam puncak - puncak kemacetan.
3. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk studi kasus kemacetan yang sama di lokasi yang berbeda sehingga dapat diketahui nilai kerugian akibat kemacetan di lokasi berbeda.